**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar belakang**

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2016). Menurut jenisnya, biji kopi di Indonesia dibagi menjadi 3 yaitu kopi arabika, robusta, dan liberika. Namun saat ini hanya ada 2 jenis kopi yang menjadi komoditas utama dan banyak diminati karena jumlah dan kualitasnya yang selalu dikembangkan yaitu kopi arabika dan robusta (Siswoputranto, 2015). Kopi arabika berasal dari Etiopia dan Abessinia, kopi arabika dapat tumbuh pada ketinggian 1000-2000 meter diatas permukaan laut, curah hujan 1.250-2.500 mm/th dengan temperatur 15-25ºC, dan berbuah setahun sekali (Direktorat Jendral Perkebunan, 2014).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang menghasilkan produksi kopi yang baik. Salah satu kopi yang terkenal adalah kopi Arabika Kerinci. Kopi Arabika Kerinci di Jambi adalah salah satu dari tiga jenis kopi yang berkembang di Jambi selain Liberika dan Robusta. Nama Kerinci yang menyertai nama kopi Arabika, mengindikasikan daerah produksinya, yaitu Kabupaten Kerinci. Kabupaten Kerinci memiliki dataran tinggi disekitar Gunung Kerinci dengan ketinggian antara 1300– 1600 mdlp yang sangat cocok di tanami oleh tanaman kopi jenis Arabika. Data mengenai luas areal dan produksi kopi di Provinsi Jambi dari Tahun 2012-2014 disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Luas areal dan produksi tanaman kopi Arabika di Provinsi Jambi 2020**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kabupaten** | **Luas Areal (ha)** | **Produksi (ton)** | **Produktivitas (ton/ha)** |
| Batanghari | - | - | - |
| Muaro Jambi | - | - | - |
| Bungo | - | - | - |
| Tebo | - | - | - |
| Merangin | 75 | - | - |
| Sarolangun | - | - | - |
| Tanjung Jabung Barat | - | - | - |
| Tanjung Jabung Timur | - | - | - |
| Kerinci | 629 | 138 | 798 |
| Sungai Penuh | 436 | 70 | 473 |
| **Jumlah** | **1.140** | **208** | **1.271** |

*Sumber : Badan Pusat Statistik (2020).*

Salah satu perusahaan di Provinsi Jambi yang bergerak di bidang Pengolahan Kopi adalah PT. Alko Sumatra Kopi. PT. Alko Sumatra Kopi merupakan perusahaan pengolahan kopi arabika yang dimulai dari hulu sampai dengan hilir. Tujuan didirikannya untuk memberi pendampingian kepada petani kopi agar dapat meningkatkan kapasitas petani dalam menjadikan tanaman Kopi sebagai pendapatan andalan dan sebagai produk utama penyangga ekonomi masyarakat Kerinci.

Proses pengolahan pada PT. Alko Sumatra Kopi terdapat 4 proses yaitu : Proses Natural, Proses *Semiwash*, Proses *Fullwash* dan Proses *Honey*. Dari ke empat macam proses tersebut menghasilkan perbedaan rasa dari kopi nya tersebut. Proses natural akan menghasilakan rasa *fruity* (rasa buah), Proses *Semiwash* memiliki rasa asam / *acidity* dan *body* nya kuat, proses *fullwash* memiliki rasa yang clean dan Proses *Honey* memiliki rasa rempah dan madu. PT. Alko Sumatra Kopi membuat sebuah standar yang harus dilakukan petani agar tanaman kopi yang mereka miliki menghasilkan panen yang berlimpah dan juga membuat standar prosedur dalam pengolahan kopi setengah jadi, hal ini dilakukan agar kualitas kopi seragam. Pengolahan yang dilakukan petani nantinya dikirim ke pabrik berupa produk setengah jadi berupa gabah atau juga bisa berupa *chery* merah.

Produksi kopi yang baik secara kualitas maupun kuantitas salah satunya ditentukan oleh kegiatan panen dan pascapanen. Proses pemanenan yang tepat akan meningkatkan mutu dan jumlah produksi kopi. Kopi yang bermutu tinggi dipetik setelah matang, yaitu saat kulit buah berwarna merah (Najiyati dan Danarti, 2004).

Panen adalah serangkaian kegiatan mulai dari memotong buah matang , mengumpulkan dan mengutip buah serta mengumpulkan hasil yang telah dipanen. Pasca panen adalah tahapan penanganan hasil tanaman pertanian segera setelah pemanenan dilakukan. Penanganan pasca panen pada kopi mencangkup sortasi biji kopi merah, pengolahan, penjemuran, penggilingan, grading, packing dan penyimpanan. Pemanenan kopi jika usianya sudah produktif, harus dilakukan secara benar dan proses Pasca Panen harus juga mengikuti standar –standar yang baik, sehingga kopi yang dihasilkan tetap mempunyai kualitas yang baik.

Permasalahan panen dan pascapanen yang dihadapi petani kopi Arabika pada umumnya adalah pemetikan buah yang belum matang, fermentasi yang tidak sempurna dan terlalu lama, penjemuran di atas permukaan tanah, kopi berkulit tanduk yang cacat, dan tingkat kadar air yang tinggi (Saragih, 2010). Menurut Sembiring et al. (2015) kualitas dalam memproduksi kopi ditentukan oleh proses pengolahan kopi, umumnya petani lebih memilih proses pengolahan secara kering dengan biaya pengolahan yang lebih rendah dibandingkan dengan proses pengolahan secara basah. Proses pengolahan secara basah menghasilkan kualitas kopi yang lebih baik dibandingkan hasil produksi dari proses pengolahan kering.

Manajemen pemanenan adalah serangkaian kegiatn pengolahan, pemungutan atau hasil buah, istilah ini paling umum digunakan dalam kegiatan bercocok tanam dan menandai berakhirnya kegiatan disebuah lahan

Melihat hal tersebut bahwa untuk memproduksi sebuah produk olahan kopi dipelukan manajemen pemanenan yang baik, hal ini dapat mempengaruhi produksi ketahap selanjutnya. Melihat hal tersebut maka kita harus mengetahui pentingnya manajemen pemanenan guna untuk mengetahui hasil yang diperoleh sesuai atau tidak.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul**” Manajemen Pemanenan Kopi Arabika *(Coffea Arabica)* Pada Petani Binaan PT. Alko Sumatra Kopi Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.**

* 1. **Tujuan Praktik Kerja Lapangan**

Adapun tujuan dalam pelaksanaan praktik kerja lapang ini antara lain:

1. Mempelajari Proses Kegiatan Pemanenan Kopi Arabika yang dilakukan Pada PT. Alko Sumatra Kopi
2. Mempelajari dan mengamati kegiatan Manajemen Pemanenan Kopi Arabika yang dilakukan Pada PT. Alko Sumatra Kopi
   1. **Manfaat Praktik Kerja Lapangan**

Adapun manfaat dalam pelaksanaan praktik kerja lapang ini antara lain:

1. Untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengamati keadaan dilapangan, menganalisa data dan mengelola data untuk menjadi sebuah kesimpulan.
2. Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang Manajemen Pemanenan Kopi Arabika serta memotivasi mahasiswa agar dapat memanajemen suatu kegiatan dengan baik.